



ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI TRAYUTAMA

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Dewi Kristiana
NIM : 2501411117
Program Studi : Pendidikan Seni Tari

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 Agustus 2015

Pembimbing I,



Drs. R. Indriyanto, M.Hum

NIP. 196509231990031001

Pembimbing II,



Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum

NIP.196210041988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 3 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Ketua



Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn (196601091998021001)

Sekretaris



Drs. Bintang H.P., M.Hum (196002081987021001)

Penguji I



Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum (196210041988031002)

Penguji II/Pembimbing II



Drs. R. Indriyanto, M.Hum (196509231990031001)

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Kristiana', is written over a faint, light blue circular stamp. The signature is fluid and cursive.

Dewi Kristiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

“Tidak ada sesuatu yang lebih baik daripada akal yang diperindah dengan ilmu, ilmu dengan kebenaran, kebenaran dengan kebaikan, dan kebaikan dengan taqwa.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Darsono dan Ibu Rokhana, yang tidak terhingga budi dan jasanya mencurahkan segala kasih sayang dan dorongan tanpa pamrih. Yeni Anggraeni, Yovan Nino, Florentina, Rahajeng, Topu dan teman teman sendratasik 2011 yang telah memberi semangat selama penyusunan skripsi.

SARI

Kristiana, Dewi. 2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. R. Indriyanto, M.Hum. Pembimbing II: Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum

Kata Kunci: Struktur Gerak, Tari, Trayutama

Tari Trayutama merupakan tari yang berasal dari kabupaten Pati lebih tepatnya berasal dari SMA Negeri 1 Tayu. Tari Trayutama yang dulu dinamakan Bedhoyo Trayutama yang menceritakan tentang perjuangan seorang putra-putri atau siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita dengan berpegang teguh pada makna yang ada di dalam Tari Bedhoyo sebagai pengendalian emosi dan hawa nafsu. Rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana analisis struktur gerak Tari Trayutama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata hubungan dalam struktur gerak Tari Trayutama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan struktural. Proses pengambilan data meliputi (1). Tahap perencanaan penelitian; (2). Tahap pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data disertai dengan instrumennya, kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data; (3). Tahap penulisan laporan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data tari dengan langkah (1). Mengenali dan mendiskripsikan; (2). Memahami hubungan antar komponen gerak; (3). Melakukan interpretasi; (4). Evaluasi. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat bahwa Tari Trayutama mempunyai sebuah struktur yang khas. Pada dasarnya bentuk Tari Trayutama merupakan serentetan dan serangkaian dari tataran gerak tari yang dimulai dari tataran satuan yang terkecil hingga satuan yang terbesar dari sebuah tari yang saling berkaitan, satuan terkecil dalam tari yaitu unsur gerak yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu motif gerak, kemudian terikat oleh bagian yang lebih besar lagi yaitu frase gerak, kemudian terikat dalam satuan yang lebih besar yaitu kalimat gerak, dan yang terbesar adalah gugus gerak. Komponen-komponen tersebut harus saling mengait dan saling memiliki karena struktur itu sendiri adalah susunan bagian-bagian dalam dimensi linier, komponen-komponen dalam Tari Trayutama terdiri dari bagian terkecil hingga terbesar, bagian-bagian tersebut mempunyai sistem tata hubungan yang runtut, saling terkait dan saling melengkapi untuk mewujudkan sebuah struktur gerak tari Trayutama. Saran untuk pencipta Tari Trayutama harus tetap mempertahankan struktur dan keindahan gerak Tari Trayutama agar makna yang ada dalam Tari Trayutama tidak berubah, dan harus dipertahankan sebagai tari identitas Sekolah karna Tari Trayutama mengandung arti yang sangat melekat pada diri siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta petunjuknya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan study di pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M,Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dan sekaligus sebagai pembimbing dua dalam penyusunan laporan penelitian.
4. Drs. R. Indriyanto, M.Hum., Dosen pembimbing satu yang telah memberi arahan demi keberhasilan penyusunan laporan penelitian.
5. Dra. Iman Rini., pencipta Tari Trayutama yang telah memberi pengarahan dan bimbingan.

6. Subiyakto, S.Pd., Penggagas slogan Trayutama dan sebagai pencipta musik pengiring Tari Trayutama yang telah memberi pengarahan dan bimbingan.
7. Wiyarso , S.Pd, M.M. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tayu yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak / ibu dosen yang turut memberi semangat demi terarah dan selesainya proses penelitian
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan semangat baik moral maupun material selama ini.
10. Yovan, Danis, Arvi, Topu, Novi, Nanang, Vidya, Eva dan teman-teman Sendratasik 2011 yang selama ini sudah menemani dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi selama ini.

Demikian skripsi yang penulis sajikan untuk syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Semarang, 21 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Analisis.....	8
2.3 Struktur Tari.....	8

2.4 Unsur Gerak sebagai Elemen Dasar.....	10
2.5 Motif Gerak.....	11
2.6 Frase Gerak	11
2.7 Kalimat Gerak	12
2.8 Gugus Gerak	12
2.9 Tata Hubungan Antar Elemen Dasar	13
2.10 Hubungan Struktur Gerak dengan Struktur Irian.....	15
2.11 Kerangka Berfikir	22
3. BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.1.1 Pendekatan Struktural	23
3.1.2 Pendekatan Emik dan Etik	24
3.2 Lokasi dan Subyek Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2 Subyek Penelitian.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.1 Teknik Observasi	26
3.3.2 Teknik Wawancara	27
3.3.3 Teknik Dokumentasi.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Teknik Keabsahan Data	29
3.5.1 Triangulasi Metode	30
3.5.2 Triangulasi Teori.....	30
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	31
4.1.2 Tari Trayutama.....	33
4.2 Deskripsi Ragam Gerak Tari Trayutama	34
4.2.1 Gerak Maju Beksan.....	34
4.2.2 Gerak Beksan	37
4.2.3 Gerak Mundur Beksan	42

4.3 Struktur Gerak Tari Trayutama.....	43
4.3.1 Unsur Gerak	43
4.3.1.1 Unsur Gerak Kepala	43
4.3.1.2 Unsur Gerak Tangan.....	44
4.3.1.3 Unsur Gerak Kaki.....	46
4.3.1.4 Unsur Gerak Badan	48
4.3.2 Motif Gerak.....	49
4.3.3 Frase Gerak	50
4.3.4 Kalimat Gerak	51
4.3.5 Gugus Gerak	52
4.4 Tata Hubungan Antar Elemen Dasar	52
4.4.1 Tata Hubungan Tumpang Tindih dan Silih Berganti.....	52
4.4.2 Tata Hubungan Hierarkis Gramatikal	56
4.4.3 Tata Hubungan Sintagmatis	59
4.4.4 Tata Hubungan Paradigmatis	60
4.5 Hubungan Struktur Gerak dengan Struktur Iringan.....	61
4.6 Skema Iringan dan Birama.....	63
5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Deskripsi Ragam Gerak Maju Beksan	35
Tabel 4.2.2 Deskripsi Ragam Gerak Beksan	37
Tabel 4.2.3 Deskripsi Gerak Mundur Beksan.....	42
Tabel 4.3.1.1 Unsur Gerak Kepala.....	44
Tabel 4.3.1.2 Unsur Gerak Tangan	44
Tabel 4.3.1.3 Unsur Gerak Kaki	46
Tabel 4.3.1.4 Unsur Gerak Badan.....	48
Tabel 4.4.1 Tata Hubungan Tumpang Tindih dan Silih Berganti.....	54

DAFTAR GAMBAR

4.1.1 Peta Kabupaten Pati	31
4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Tayu	33

DAFTAR GAMBAR

4.1.1 Peta Kabupaten Pati	31
4.1.2 Profil SMA Negeri 1 Tayu	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1978:17). Tari yang substansi bakunya adalah gerak, gerak merupakan salah satu media ungkap ekspresi jiwa manusia yang mempunyai karakteristik struktur tertentu disamping cabang kesenian lainnya. Gerak merupakan salah satu unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsur pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak ditata sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh (Jazuli 2008: 8)

Gerak dilakukan oleh tubuh sebagai instrumen yang dilakukan oleh elemen-elemen tubuh yang meliputi gerak tari. Suatu tari mempunyai rangkaian-rangkaian gerak dari bagian terkecil hingga bagian yang terbesar dari keseluruhan bagian tersebut disebut struktur. Struktur adalah seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan (Brown dalam Suharto 1987:1)

Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikualifikasikan dengan pendekatan linguistik kedalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Bisa dimulai dari unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Maksudnya adalah gerak-gerak yang kecil sampai dengan gerak-gerak yang lebih

besar dapat diketahui keberadaannya. Bagaimana gerak-gerak tari terkecil tersusun hingga terbentuk gerak-gerak tari yang lebih besar yang akhirnya terwujud menjadi satu bentuk tari, tetapi yang terpenting mencari sistematis hubungan gerak yang tersusun dalam keterkaitan keseluruhan sehingga merupakan seperangkat tata hubungan yang teratur dan bermakna, berdasarkan tujuan dan fungsi yang sama (Suharto 1983: 18-19).

Suharto (1983:18-19) mengemukakan bahwa dalam menganalisis bentuk tari harus memisah-misahkan bagian-bagian atau elemen-elemen yang terkait di dalamnya. Keterkaitan yang merupakan tata hubungan antara bagian di dalam bentuk tari secara menyeluruh ini biasanya disebut dengan struktur. Bentuk dan struktur merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Bentuk merupakan organisasi keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari, maksudnya adalah pengorganisasian seluruh tatanan gerak yaitu mulai dari motif gerak atau kesatuan unsur gerak baik unsur gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Dari keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tataran gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari unsur gerak, motif, frase, kalimat, gugus sampai pada bentuk keseluruhan dalam tari.

Demikian juga pada Tari Trayutama mempunyai suatu struktur tertentu karena gerak-gerak dalam Tari Trayutama seperti kebanyakan tari lainnya, motif gerak dalam Tari Trayutama ditata sedemikian rupa agar terjadi hubungan yang serasi antara motif gerak yang satu dengan motif gerak lainnya guna mewujudkan satu totalitas gerak yang akhirnya berwujud satu bentuk tari. Rangkaian motif gerak merupakan perbendaharaan gerak tari yang ditentukan oleh kualifikasi

gerak. Bila ditinjau lebih dalam gerak Tari Trayutama tersusun dalam keterkaitan tata hubungan yang membangun satu kesatuan bentuk. Tata hubungan ini terjadi pada serentetan motif gerak yang saling berhubungan dengan rapi.

Tari Trayutama yang mempunyai struktur yang khas, yang berbeda dengan tari yang lainnya terlihat dari susunan antar motif yang saling kait-mengkait karena dala

Satuan antar motif gerak Tari Trayutama mempunyai arti dan makna tersendiri, maka dari itu peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai struktur gerak Tari Trayutama. Tari Trayutama digunakan sebagai tari penyambutan tamu pada acara-acara sekolah dan sebagai identitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengupas bentuk Tari Trayutama dari segi struktural, sehingga memilih judul “Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis struktur gerak Tari Trayutama.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata hubungan dalam struktur gerak Tari Trayutama.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat dimanfaatkan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua kalangan yang memperhatikan kesenian dan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan tari kepada masyarakat dan secara khusus kepada mahasiswa Seni Tari UNNES.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah wawasan tentang analisis struktur Tari Trayutama, sekaligus sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di program study pendidikan seni tari.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis sebuah tari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang Tari Trayutama yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyebarkan dan memberikan informasi kepada generasi muda yang peduli dengan kesenian daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi bertujuan memberikan gambaran untuk mengetahui secara garis besar dari skripsi yang berisi sebagai berikut :

1.5.1 Bagian awal skripsi dari:

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

1.5.2 Bagian isi terdiri dari:

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Landasan Teori

Berisi uraian tentang konsep-konsep teori tentang struktur gerak tari dan tata hubungan antar elemen dasar.

Bab 3 : Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Bab 5 : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang menurut kesimpulan dan saran.

1.5.3 Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai buku perlengkapan dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Skripsi yang berjudul Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Sebelum penelitian tentang Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama dilakukan, peneliti mengkaji penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta digunakan sebagai acuan dan referensi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Soerjo Wido Minanto (Tesis UNNES 2008) judul penelitian Struktur Simbolik Tari Topeng Patih Pada Pertunjukan Dramatari Wayang Topeng Malang Di Dusun Kedung Monggo Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ungkapan-ungkapan konsep estetis melalui struktur artistik dalam Topeng Patih yang terkandung di dalam kesatuan pertunjukan Wayang Topeng Patih Malang. Dan bagaimana pemahaman pendukung Wayang Topeng Malang terhadap ungkapan-ungkapan estetis simbolik dan Tari Topeng Patih dalam kesatuan pertunjukan Wayang Topeng Patih.

Perbedaan penelitian struktur simbolik Tari Topeng Patih pada pertunjukan drama tari Wayang Topeng Malang di Dusun Kedung Monggo Desa Karang Pandan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan penelitian analisis

struktur gerak Tari Trayutama yaitu peneliti membahas tentang ungkapan konsep estetis melalui struktur teknik artistik Tari Topeng Patih dan ungkapan estetis simbolik Tari Topeng Patih, tetapi dalam struktur Tari Topeng Patih dalam kesatuan Wayang Malang terdapat struktur Tari Topeng Patih seperti struktur koreografi Tari Topeng Patih, Struktur gerak Tari Topeng Patih, Struktur salah, Struktur gerak dan deskripsinya. Sedangkan dalam analisis struktur gerak Tari Trayutama hanya membahas tentang bagaimana analisis struktur gerak Tari Trayutama untuk mengetahui tata hubungan dalam struktur gerak Tari Trayutama. Hubungan antar kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang struktur gerak tari.

Anisa Dita Rahmawati (Skripsi UNY 2014) judul penelitian Analisis Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana analisis struktur gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga dengan tujuan mendeskripsikan analisis struktur gerak Tari Lenggisor. Hasil penelitian ini adalah struktur gerak dan deskripsi gerak Tari Lenggisor, selain itu juga membahas mengenai fungsi Tari Lenggisor, tata rias dan busana, dan properti Tari Lenggisor.

Persamaan penelitian analisis struktur gerak Tari Lenggisor dengan analisis struktur gerak Tari Trayutama yaitu sama-sama membahas tentang analisis struktur gerak, sedangkan perbedaan analisis struktur gerak Tari Lenggisor dengan analisis struktur gerak Tari Trayutama adalah analisis Tari Lenggisor ditinjau dari watak geraknya, sedangkan penganalisisan dalam Tari

Trayutama dilakukan untuk mengetahui tata hubungan dalam struktur gerak Tari Trayutama.

2.2 Analisis

Analisis berasal dari bahasa Yunani “analisis” yang artinya analisa yaitu pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungan (Komarudin 2000:15). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60) menyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu tokoh atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan pada definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penganalisaan atau pemeriksaan terhadap objek tertentu yaitu pemeriksaan dari masing-masing unsur atau elemen-elemen yang ada secara lebih terperinci.

2.3 Struktur Tari

Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud dengan struktur tari adalah suatu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik di dalam tari. Penganalisaan struktur gerak agar lebih jelas maka struktur gerak tersebut diuraikan dari tataran-tataran geraknya hingga tersusun suatu bentuk tari secara

utuh dimulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. (Dwidjowinoto 1990: 6).

Struktur menunjukkan pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Berbicara mengenai struktur orang biasanya menggunakan analogi organis, salah satu analogi yang banyak dipetik. Organisme merupakan sebuah aktualisasi dari sel-sel dan pembentukan jaringan yang diatur hubungannya satu dengan yang lainnya, bukan secara kolektif tetapi sebagai sistem terpadu yang rumit dari molekul-molekul. Sistem hubungan unit-unitnya dijalin dalam sebuah struktur organik. Istilah-istilah yang digunakan disini bukanlah strukturnya sendiri, ini adalah kumpulan dari unit-unit (sel atau molekul) yang diatasi oleh sebuah struktur misalnya : dalam sebuah tata hubungan, organisme memiliki struktur. Jadi struktur ini didefinisikan sebagai satuan tata hubungan diantara entitas yang ada (Brown dalam Anya Peterson terjemahan Widaryanto 2007: 68-69).

Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikualifikasikan dengan pendekatan linguistik ke dalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Bisa dimulai dari unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Maksudnya adalah gerak-gerak yang kecil sampai dengan gerak-gerak yang lebih besar dapat diketahui keberadaannya. Bentuk dan struktur merupakan dua hal yang tak terpisahkan, bentuk merupakan organisasi keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari, maksudnya adalah pengorganisasian seluruh tatanan gerak yaitu mulai dari motif gerak atau kesatuan unsur gerak baik unsur gerak

kepala, badan, tangan dan kaki. Keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tataran gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak yang terdiri dari motif, frase, kalimat, gugus sampai pada bentuk keseluruhan dalam tari (Soeharto 1983: 18-19).

Analisis struktur gerak Tari Trayutama mengacu pada tulisan Ben Soeharto, dalam pengamatan Tari Gambyong melalui pendekatan struktural dalam bidang linguistik. “Kertas kerja yang disajikan dalam temu wicara etnomusikologi III di Medan, 2 s/d 5 februari 1987). Suharto menganalogkan tataran gramatikal dalam sebuah wacana atau karangan dengan sebuah bentuk tari. Sebuah bentuk karangan terbentuk melalui gabungan beberapa tataran gramatikal dari yang terkecil sampai yang terbesar, yaitu dari suku kata, kata, kalimat, alinea, dan bentuk keseluruhan. Ben Suharto kemudian dalam analisis Tari Gambyong membaginya dari bagian terkecil sampai bagian yang terbesar seperti berikut: unsur, motif, frase, kalimat, dan gugus dan bentuk keseluruhan.

Analisis suatu gerak berdasarkan tataran-tataran yang tersurat dalam tata hubungan hierarkis, serta dijumpai pula beberapa tata hubungan gerak, seperti tata hubungan tumpang tindih dan silih berganti, sintagmatis, dan paradigmatis, yang membantu dalam analisis secara struktural.

2.4 Unsur Gerak Sebagai Elemen Dasar

Unsur gerak sebagai elemen dasar pembentukan adalah bagian terkecil gerak tari yang paling kecil atau paling sederhana atas bagian tubuh yang belum terorganisir, belum bermakna dan belum dapat berdiri sendiri sebagaimana suku

kata dalam bahasa. Unsur gerak terdiri dari dua macam bagian, yaitu unsur gerak dan unsur sikap. Kedua bagian unsur gerak tersebut dilakukan oleh empat sub sistem yang terdiri dari sub sistem kepala, badan, tangan dan kaki. Unsur gerak merupakan unit atau kesatuan terkecil yang akan membentuk bagian yang lebih besar atau disebut juga dengan motif gerak (Suharto 1987: 2).

2.5 Motif Gerak

Suatu tari pada dasarnya merupakan rangkaian dari tataran gerak yang meliputi satuan gerak yang paling kecil sampai pada satuan gerak yang paling besar, tataran gerak yang terkecil disebut motif gerak. Suharto (1983: 18) menjelaskan bahwa motif gerak adalah satuan atau unsur komponen yang terkecil dari sebuah tari. Smith (1985: 35) menjelaskan bahwa motif gerak adalah pola yang paling sederhana yang di dalamnya memiliki kapabilitas yang dapat dikembangkan. Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motif gerak adalah satuan gerak terkecil yang paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak yang sudah bermakna dan sudah dapat berdiri sendiri sebagaimana kata dalam bahasa.

2.6 Frase Gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik dengan pengulangan maupun divariasikan, frase gerak bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak. Akan tetapi baru merupakan kumpulan untaian gerak yang utuh dalam suatu tataran kalimat gerak. Frase gerak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu frase *angkatan (padang)* dan frase *seleh (ulihan)*. Frase *angkatan* adalah kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau

semacam koma di dalam suatu kalimat, sedangkan frase *seleh* adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian frase angkatan (Suharto1983:18).

Smith (1985: 60) menjelaskan penetapan frase gerak dapat dilakukan melalui penekanan bagian atas dasar yang sama tetapi berbeda cara penyajiannya. Jadi untuk mengetahui frase gerak satu dengan yang lain perlu dipertimbangkan terlebih dahulu mengenai ritme geraknya, karena dalam tari akan mengalami urutan gerak yang berbeda-beda.

2.7 Kalimat Gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase *seleh* yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak bisa terdiri dari satu atau beberapa frase angkatan dan satu frase *seleh*. Maka dari itu, untuk menentukan kalimat gerak sangat erat kaitannya dengan gamelan atau musik pengiringnya, maka kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa atau kalimat lagu dalam karawitan.

2.8 Gugus Gerak

Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Suharto memaparkan bahwa gugus gerak adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraf dalam bahasa. Gugus gerak yang dimaksudkan sebagai penyebutan kalimat yang saling berkaitan dan mempunyai ciri-ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik segi gerak maupun iringan (Suharto 1983:18).

2.9 Tata Hubungan Antar Elemen Dasar

2.9.1 Tata Hubungan Tumpang Tindih

Tata hubungan tumpang tindih silih berganti yaitu tata hubungan antar unsur gerak dalam membentuk sebuah motif gerak dimana unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh terjadi secara bersamaan dalam satu waktu (Suharto 1987: 18).

Tata hubungan tumpang tindih berada pada tataran pertama yaitu tataran antar unsur dalam membentuk motif gerak.

2.9.2 Tata Hubungan Silih Berganti

Tata hubungan silih berganti adalah tata hubungan antar unsur gerak dalam membentuk satu motif gerak di mana unsur gerak yang dilakukan oleh masing-masing elemen tubuh dilakukan secara bergantian (Suharto 1987: 18).

Proses pembentukan sebuah tari senantiasa tidak akan lepas dengan adanya unsur-unsur gerak yang dihasilkan oleh tubuh. Hal ini disebabkan karena unsur gerak sebagai elemen dasar berfungsi sebagai penunjang utama di dalam menghadirkan suatu satuan yang terkecil dari tari atau motif. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa unsur gerak adalah satuan gerak yang kompleks dan dipilahkan menjadi empat sub sistem seperti disebutkan diatas.

Berhubungan dengan sub sistem tersebut, di dalam menghadirkan suatu motif gerak, tata hubungan antara sub-sub sistem itu tidak berupa penjajaran gerak yang satu dengan gerak yang lain (alinier), tetapi merupakan tata hubungan dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti yaitu gerakan yang dilakukan secara bersamaan atau bergantian. Sehubungan dengan itu, telah dijelaskan bahwa

tata hubungan tumpang tindih dan tata hubungan silih berganti merupakan tata hubungan alinier, bila unsur sikap dan unsur gerak sebagai elemen dasar pembentukan dapat dikualifikasikan dalam satu tingkatan, maka disebut tingkat yang pertama pada keseluruhan sistem tata hubungan.

2.9.3 Tata Hubungan Hierarkis gramatikal

Tata hubungan Hierarkis gramatikal berarti tata hubungan antar satuan-satuan gramatikal dari bagian yang terkecil hingga ke bagian yang terbesar. Pada dasarnya bentuk suatu tari merupakan serentetan dan serangkaian dari tataran gerak tari dan dimulai dari tataran satuan yang terkecil hingga tataran satuan yang terbesar dari sebuah tari yang saling berkaitan, satuan terkecil disini disebut motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian yang lebih besar yaitu kalimat gerak. Demikian seterusnya hingga seluruh tataran gerak terhimpun menjadi satu kesatuan struktur yang utuh. Tata hubungan hierarkis yang termasuk sistem tata hubungan linier (penjajaran) dalam penulisan ini berupa pengorganisasian gerak (Suharto 1987: 18).

2.9.4 Tata Hubungan Sintagmatis

Tata hubungan sintagmatis yaitu kaitan antar motif gerak yang menyerupai rangkaian mata rantai yang mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan pola gerak yang satu dengan pola gerak berikutnya yang berkesinambungan secara runtut dan rapi dalam satu keterkaitan (Suharto 1987: 18).

2.9.5 Tata Hubungan Paradigmatis

Suharto (1987:18) menyebutkan bahwa pada bagian tertentu terdapat tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dengan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan. Berpijak pada pengorganisasian gerak dalam tata hubungan hierarkis, maka tata hubungan yang terjadi secara linier yaitu satuan yang satu disusul satuan berikutnya, dapat dikombinasikan dalam tata hubungan paradigmatis.

2.10 Hubungan Struktur Gerak dengan Struktur Irian

2.10.1 Hubungan Musik dengan Tari

Soedarsono (1978:46) menjelaskan bahwa elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Dari Jaman Prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari pasti ada musik sebagai pengiringnya. Musik di dalam tari bukan sekedar hanya iringan tetapi musik merupakan partner yang tidak boleh ditinggalkan.

2.10.1.1 Musik Sebagai Pengiring Tari

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga tari dalam hal ini sangat mendominir musiknya. Penampilan dinamika musik sangat ditentukan oleh dinamika tari, musik menyesuaikan kebutuhan tari biasanya gerak diciptakan dahulu setelah itu musik diciptakan menyesuaikan gerak tarinya (Indriyanto 2008: 20-21).

2.10.1.2 Musik Sebagai Pengikat Tari

Musik sebagai pengikat tari adalah musik yang dibuat sedemikian rupa sehingga mengikat tarinya. Musik selalu menyesuaikan bentuk atau pada musiknya. Pada umumnya dalam hal ini tariannya menyesuaikan dengan musik yang ada terlebih dulu (Indriyanto 2008: 20-21).

2.10.1.3 Musik Sebagai Ilustrasi Tari

Musik sebagai ilustrasi tari adalah musik tari yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustrasi atau hanya sebagai penopang suasana tari. Musik dengan tari berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya ikatan dan ketergantungan, namun bertemu dalam satu suasana (Indriyanto 2008: 20-21). Peranan musik tidak selalu mengikuti gerakannya, dengan demikian peranan musik lebih menekankan pada bagian tertentu, yang tentunya dikehendaki oleh garapan tari tersebut. Terdapat elemen-elemen dalam pembentukan musik tari yang meliputi ritme, melodi, harmoni, dinamika, tempo, irama, timbre, nada dan bentuk. Berkaitan dengan analisis, fungsi musik sebagaimana sudah dijelaskan bahwa musik dapat digunakan untuk melihat sebuah tarian.

2.10.2 Hubungan Struktur Gerak pada Tari Jawa dengan Struktur Musik Tari

Jawa

Ketukan-ketukan yang ada dalam tari jawa berdasarkan pada *gendhing-gendhing* sesuai dengan bentuk *gendhingnya*, misalnya:

2.10.2.1 Bentuk Lancaran

+ + N + P + N + P + N + P + NG

Gendhing bentuk Lancaran dapat memberikan suasana lincah, ramai, gembira, riang, gaduh, tegang, ribut dan lain-lain (Indriyanto 2010: 19).

2.10.2.2 Bentuk Ketawang

- + - - + - N - + - P - + - NG

Gendhing bentuk Ketawang dapat memberikan suasana tenang, agung, sepi, sedih, romantis dan suasana sejenisnya. Misalnya menggambarkan keagungan suasana kerajaan, sepi, suasana malam, sedihnya seorang putri, romantisnya seorang yang sedang berpacaran dan lain-lain. Setiap *gendhing* bentuk Ketawang mempunyai karakter sendiri-sendiri yang berbeda-beda, misalnya Ketawang Welasan mempunyai karakter sedih, Ketawang Kinanti Sandung mempunyai karakter romantis dan lain-lain. Suasana tenang, agung, sedih, romantis dan yang sejenisnya biasanya diwujudkan dalam ketawang dengan irama II atau irama *dados*. Untuk suasana yang lebih ramai biasanya diwujudkan dalam irama *tanggung* (irama 1).

Gendhing bentuk Ketawang dalam irama satu (*tanggung*) mempunyai delapan ketukan irama gerak (delapan hitungan) dalam satu gongan dengan letak ketukan sebagai berikut :

1) Bentuk Ketawang irama satu (*tanggung*)
 - + - - + - N - + - P - + - NG

 1 2 3 4 5 6 7 8

Skema Pola Birama dan Iringan (irama satu/ *tanggung*)

	1	2	3	4	5	6	7	8
	Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

2) Bentuk Ketawang irama II (*dados*)

- + - - + - N - + - P - + - NG

.....

1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8

Skema pola Iringan dan Birama (irama dua/ *dados*)

	1	2	3	4	5	6	7	8
	Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

	1	2	3	4	5	6	7	8
	Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

Untuk *gendhing* bentuk *Ketawang* irama *dados* (irama II) jumlah ketukan irama gerak dalam satu gongan ada enam belas (16) ketukan irama gerak (Indriyanto 2010 : 20).

3) Bentuk Ladrang

Gendhing bentuk Ladrang mempunyai pola sebagai berikut :

- + - - + - N - + - P - + - N

.....

- + - P - + - N - + - P - + - NG

.....

Gendhing bentuk *Ladrang* dalam irama satu (*tanggung*) dapat memberikan suasana senang, gembira, ramai, tegas, agung, lincah dan lain-lain. *Gendhing* bentuk *ladrang* irama tanggung dalam satu gongnya terdapat enam belas (16) ketukan irama gerak dengan pola ketukan sebagai berikut:

- + - - + - N - + - P - + - N

.....

1 2 3 4 5 6 7 8

- + - P - + - N - + - P - + - NG

.....

1 2 3 4 5 6 7 8

Skema pola iringan dan birama (irama satu/ *tanggung*):

1	2	3	4	5	6	7	8
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

1	2	3	4	5	6	7	8
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

Gendhing bentuk *ladrang* irama *dados* (II) dapat memberikan suasana tegang, agung, romantis, sedih dan lain sebagainya. *Ladrang* irama *dados* mempunyai tiga puluh dua ketukan irama gerak dalam satu gongan dengan pola ketukan sebagai berikut:

- + - - + - N - + - P - + - N

 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8
 - + - P - + - N - + - P - + - NG

 1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8

Skema pola iringan dan birama (irama dua/ *dados*):

								N1
1	2	3	4	5	6	7	8	
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	
								N2
1	2	3	4	5	6	7	8	
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	
								N3
1	2	3	4	5	6	7	8	
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	
								NG
1	2	3	4	5	6	7	8	
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	

4) Bentuk Lancaran (Lanjutan)

Gendhing bentuk lancaran dapat diperagakan dalam irama tanggung dan irama *dados*. Dalam irama tanggung lancaran dapat memberikan kesan ramai, meriah, lincah, tegas, dan lain-lain. Dalam irama tanggung lancaran mempunyai delapan ketukan irama gerak dalam satu gongan (Indriyanto 2010: 26)

Adapun letak ketukan irama gerak dalam pola *gendhing* sebagai berikut:

+ + N + P + N + P + N + P + NG

.....

1 2 3 4 5 6 7 8

Skema pola iringan dan birama (irama satu/ *tanggung*):

	1	2	3	4	5	6	7	8
		N1		N2		N3		NG
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	

Gendhing bentuk *lancaran* dalam irama *dados* dapat memberikan suasana tenang romantis dan sebagainya. Dalam irama *dados* bentuk *gendhing lancaran* mempunyai enam belas (16) ketukan dalam satu gongan dengan letak ketukan sebagai berikut:

+ + N + P + N + P + N + P + NG

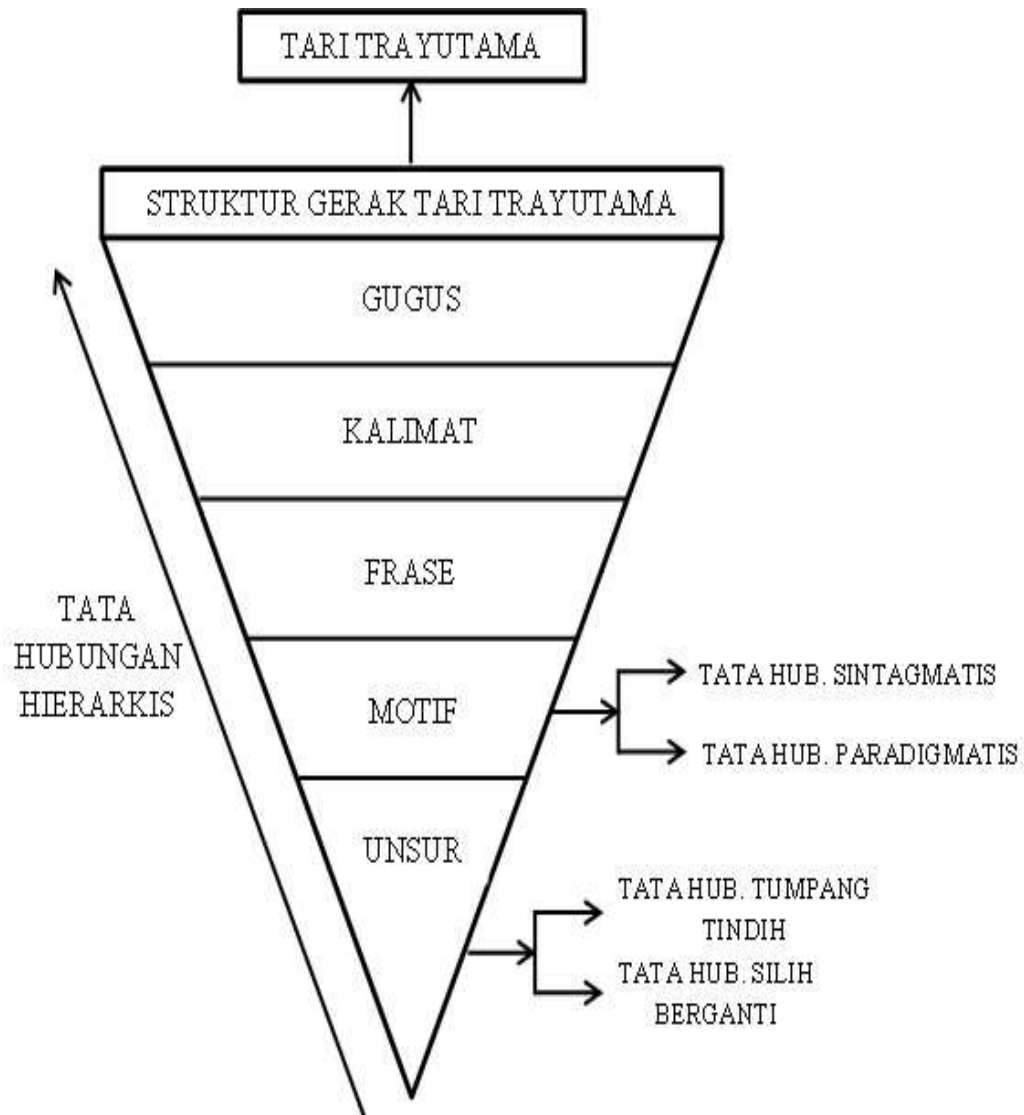
.....

1 2 3 4 5 6 7 8 1 2 3 4 5 6 7 8

Skema pola iringan dan birama (irama dua/ *dados*):

	1	2	3	4	5	6	7	8
				N1				N2
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	
				N3				NG
Sa-tu	Du-a	Ti- ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan	

2.11 KERANGKA BERFIKIR



Tari Trayutama terbentuk dari tataran gramatikal gerak tari dari bagian terkecil sampai terbesar yang meliputi unsur, motif, frase, kalimat dan gugus gerak.

Uraian tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana deskripsi gerak dan tata hubungan dalam gerak Tari Trayutama.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitiannya berupa data-data yang bersifat deskriptif serta data tersebut berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007:75), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas tidak mengenai angka-angka atau jumlah tetapi dalam bentuk uraian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang analisis struktur Tari Trayutama.

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dalam dunia tari telah dilakukan dalam analisis tari dilakukan dengan menyepadankan pendekatan struktural dalam bidang studi bahasa yang disebut dengan istilah linguistik atau ilmu tata bahasa (Suharto dalam Indriyanto 2012:8).

Kegiatan analisis dilakukan untuk memahami masalah yang diteliti untuk mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu penggabungan beberapa teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi,

analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya (Sugiyono 2010:15).

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah penelitian dipersiapkan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dimana sebuah penelitian yang sudah dilakukan dengan teknik pengumpulan data disertai dengan instrumennya, kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, dimana tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian.

3.1.2 Pendekatan Emik dan Etik

Pendekatan emik merupakan esensi yang sah untuk satu bahasa atau satu kebudayaan pada satu waktu tertentu, pendekatan emik merupakan usaha untuk mengungkap dan menguraikan pola suatu bahasa atau kebudayaan tertentu dari cara unsur-unsur bahasa atau kebudayaan itu berkaitan satu dengan lainnya dalam melakukan fungsi sesuai dengan pola tersebut. Pendekatan emik adalah struktur yang berarti penulis berasumsi bahwa perilaku manusia terpola dalam sistem pola itu sendiri dengan tujuan mengungkap dan menguraikan sistem perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktural satuan-satuan itu (Moleong 2012: 82)

Pendekatan etik merupakan aplikasi pada tahap permulaan penelitian emik, suatu klasifikasi etik telah dibuat atas dasar tipe-tipe yang telah disusun

sebelumnya terhadap sistem kultur atau bahasa tertentu dalam contoh demikian pendekatan etik adalah pra struktural, dengan penggunaan cara khusus sebagai perkiraan sampai mencapai analisis sistem struktur bahasa dan kultur etik. Analisis memiliki salah satu diantara banyak kemungkinan klasifikasi etik umum yang mengarahkannya kepada pengalaman untuk sejauh unsur-unsur yang tercatat secara sistematis dan dikemukakan oleh analisis sebagai kerangka semua kebudayaan atas dasar pengalaman umum sebelum memulai kegiatan analisis emiknya dalam kebudayaan tertentu (Moleong 2012: 83).

Trayutama tergolong tarian yang baru, tetapi pola gerakannya menggunakan gerak Tari Jawa. Penganalisisan Tari Trayutama menggunakan pendekatan emik karena istilah-istilah yang dipakai merupakan nama atau bahasa yang ada dalam Tari Jawa, seperti *ukel karno*, *tawing*, *nanggung*, dan *lumaksana*. Pendekatan etik diperlukan peneliti apabila tidak ditemukan istilah-istilah atau bahasa yang ada dalam pendekatan emik, sehingga peneliti harus membuat kode sendiri sebagai perkiraan sampai mencapai analisis sistem struktur bahasa dan kultur etik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kabupaten Pati Kecamatan Tayu merupakan lokasi yang dipilih peneliti sebagai penelitian tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan tempat dimana Tari Trayutama tercipta dan berkembang.

3.2.2 Subjek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta pertimbangan yang berdasarkan kelayakan dalam memberikan pemahaman tentang masalah yang diteliti, maka menjadikan subjek dalam penelitian ini adalah analisis struktur gerak Tari Trayutama. karena bentuk struktur gerak tari yang dilihat dari unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak merupakan satu kesatuan dari struktur gerak tari yang membentuk suatu bentuk Tari Trayutama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks dan tersusun dari proses. Teknik proses observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan dari peneliti (Husaini 1995: 54-55)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, dimana observasi partisipan adalah observasi langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan observasi partisipan karena mengamati struktur gerak Tari Trayutama. Peneliti terlibat langsung dalam latihan Tari Trayutama tidak hanya mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan sesuai data yang diperoleh di lapangan. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajari sehingga tidak mempengaruhi situasi penelitian. Kelemahannya yaitu ada kecenderungan peneliti terlampaui terlibat dalam situasi

itu sehingga prosedur berikutnya tidak mudah dicek oleh peneliti lain. Observasi yang peneliti lakukan terhadap objek memperoleh data di lapangan terhadap analisis struktur Tari Trayutama sebagai tempat tercipta dan berkembangnya tari tersebut. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati lebih mendalam tentang struktur gerak Tari Trayutama.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dengan melihat dan mengikuti latihan penari Trayutama, agar peneliti mudah dalam menganalisa dan membuat kesimpulan. Peneliti menggunakan *digital camera* untuk pengambilan foto, dan video saat penelitian. Observasi yang dilakukan memperoleh data tentang struktur Tari Trayutama seperti ragam gerak Tari Trayutama, elemen-elemen dasar yang membentuk struktur tari itu sendiri seperti unsur gerak, motif gerak, sampai gugus gerak. Setelah semua data terkumpul dan data diproses dideskripsikan, diinterpretasikan seraf dicari relevansinya antara komponen satu dengan komponen yang lain.

3.3.2 Teknik wawancara

Wawancara adalah hubungan interaksi antara peneliti dengan narasumber yang bertujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial. Adapun teknik wawancara yang dihubungkan adalah teknik wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan, dalam wawancara ini karena pernyataan-pernyataan secara terstruktur dan sistematis, maka peneliti berdialog langsung dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beraturan, sehingga dalam memperoleh data di

lapangan, peneliti dengan mudah memahami segala informasi yang diberikan narasumber (Moleong 2012: 186).

Wawancara terstruktur adalah percakapan yang akan dilakukan peneliti dengan responden dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti berdasarkan objek kepada yang akan diteliti (Moleong 2012: 190).

Wawancara dilakukan peneliti terhadap dua orang yaitu Dra. Iman Rini sebagai pencipta tari, untuk menggali tentang struktur gerak Tari Trayutama. Bapak Subiyakto S.Pd selaku penggagas slogan Trayutama untuk mengetahui arti dari slogan Trayutama. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan *handphone* untuk memperkuat data yang didapat di lapangan.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media yang dipilih (Herdiansyah 2000: 143).

Data dokumentasi memiliki keabsahan yang paling tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Macam-macam dokumen yang digunakan adalah buku-buku tentang struktur tari, buku tentang ragam gerak, foto-foto gerak Tari Trayutama, video Tari Trayutama saat latihan ataupun saat pementasan. Berkenaan dengan penelitian ini dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama. Dokumen-dokumen yang disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, data media, dan pedoman

wawancara tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama yang terdapat pada lembar lampiran.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teori Adshead (Murgiyanto 2002:9) menjelaskan tentang langkah-langkah analisis tari sebagai berikut :

- 1) Mengenal dan mendiskripsikan struktur gerak Tari Trayutama.
- 2) Memahami hubungan antar komponen gerak Tari Trayutama.
- 3) Melakukan interpretasi gerak Trayutama.
- 4) Melakukan evaluasi berdasarkan: nilai yang berlaku dalam kebudayaan dan masyarakat pendukung, nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat pendukung, nilai-nilai khusus yang terkait dengan genre, isi atau tema tarian. Tarian yang mencakup efektifitas koreografis dan efektifitas pertunjukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah yang dapat di analisis dan dilakukan peneliti yaitu: mendiskripsikan dan menginterpretasikan ragam gerak Tari Trayutama, dan mendiskripsikan struktur gerak yang mengacu pada unsur-unsur gerak yaitu unsur kepala, unsur badan, unsur tangan dan unsur kaki.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Validasi termasuk suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian atau keabsahan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto 1998:160).

3.5.1 Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan survei untuk memperoleh kebenaran yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi dengan pengamatan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi metode dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3.5.2 Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini digunakan pada hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statment*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis struktur gerak Tari Trayutama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tari Trayutama terbentuk dari elemen-elemen tubuh yang membentuk suatu unsur gerak yang terkecil sampai yang terbesar, sehingga membentuk sebuah struktur tari. Pada dasarnya bentuk Tari Trayutama mempunyai beberapa tataran gramatikal yang merupakan serentetan dan serangkaian dari tataran gerak tari yang dimulai dari tataran satuan yang terkecil hingga tataran satuan gerak terbesar dari sebuah tari yang saling berkaitan dan menjadi bentuk tari. Satuan gramatikal meliputi satuan terkecil yang disebut dengan motif yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian yang lebih besar yaitu kalimat gerak hingga membentuk gugus gerak, seluruh tataran gerak tersebut terhimpun menjadi satu kesatuan struktur yang utuh. Seluruh tataran gerak tersebut mempunyai sistem tata hubungan linier (penjajaran) yang runtut, saling terkait dan saling melengkapi.

Setelah diidentifikasi Tari Trayutama terdiri dari tiga unsur kepala, dua belas unsur tangan, dua belas unsur kaki, enam unsur badan. Dalam Tari Trayutama juga terdiri dari dua puluh tiga motif gerak, sebelas frase gerak, enam kalimat gerak dan tiga gugus gerak yang menjadi satu bentuk tarian. Menyatunya

tataran gramatikal dalam tari Trayutama membentuk suatu tata hubungan yang meliputi tata hubungan tumpang tindih dan silih berganti, tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Tari Trayutama mempunyai struktur yang sangat khas, strukturnya tertata dengan sistematis sehingga keindahan gerak dalam Tari Trayutama terlihat dengan jelas maka dari itu perlu dipertahankan. Saran untuk pencipta Tari Trayutama harus mempertahankan keindahan gerak dan struktur gerak Tari Trayutama, agar makna yang ada dalam Tari Trayutama tidak berubah. Sedangkan saran untuk Sekolah harus tetap mempertahankan Tari Trayutama sebagai Tari identitas SMA Negeri 1 Tayu karena dalam Tari Trayutama mengandung arti yang sangat melekat pada diri siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Sistem Pembekalan Produk Edisi Revisi III*. Yogyakarta: PT. Pendidikan Semarang Press.
- Dita Rahmawati, Anisa. *Analisis Struktur Gerak Tari Lenggisor Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dwidjowinito, Wahyudi. 1990. *Tari Ngremo Gaya Surabaya*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Seni alam Memahami Fenomena Nasional* Yogyakarta: Grandika Publishing.
- Indriyanto. 2008. *Analisis Tari*. Semarang: Unnes.
- _____. 2010. *Handout Musik Tari*. Semarang : Jurusan Pendidikan Sendratasik.
- _____. 2012. *Handout Analisis Tari*. Semarang : Jurusan Pendidikan Sendratasik.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS.
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Peterson, R. Anya. 1980. *The Anthropology of dance*. First Midland Book, dan terjemahannya oleh F.X Widaryanto. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press Bandung.
- S, Ngaliman. 1992. *Seni Tari Jawa*, Jogjakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (terj. Ben Soeharto). Yogyakarta: IKALASTI.

- Sudarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharto, Ben. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah pada acara produksi bentuk budaya Jogjakarta.
- Suharto, Ben. "Pengamatan Tari Gambyong Pendekatan Berlapis Ganda" Kertas kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan, 2-5 Februari 1987.
- Sugiyono. Totok. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung*. Bandung: Alfabeta Taruna 2012. Kriminologi. Semarang IKIP PRESS.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendekatan Seni*. Semarang. Jurusan Pendidikan Seni Tari Drama dan Musik: UNNES.
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winoto, Soerjo. 2008. *Struktur Simbolik Tari Topeng Patih Pada Pertunjukan Drama Tari Wayang Topeng Malang di Dusun Kedung Monggo Desa Karangpandan kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Tesis. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

<https://patibumi.wordpress.com/tag/peta-pati>

Glosarium

<i>Adeg</i>	: Berdiri.
<i>Beksan</i>	: Tarian tradisioal jawa
<i>Dados</i>	: Irama dua pada gendhing jawa.
<i>Debeg</i>	: Menghentakkan (bagian depan) telapak kaki pada lantai tari dengan lembut.
<i>Dhadhap</i>	: Perisai kecil seperti keris yang digunakan sebagai tameng saat perang.
<i>Dudut</i>	: Bila berdiri posisi kaki tanjak kanan, menggeser kaki kanan ke arah kaki kiri, dan menaruh telapak kaki kanan, dalam berjinjit pada sisi dalam kaki kiri (dan sebaliknya jika berdiri pada posisi tanjak kiri).
<i>Ebat</i>	: Berputar (dan menyerang) dengan cepat, bermula dengan sikap tanjak kanan, menaruh kaki kanan dengan tangkas ke samping, di ikuti dengan cepat oleh kaki kiri yang menyilang pada kaki kanan, sementara lutut tetap ditekuk dalam-dalam. Lengan kanan direntangkan ke samping kanan, lengan kiri di tekuk dengan tangan bergerak ke depan pinggul selama langkah menyamping yang pertama itu.
<i>Gejug</i>	: Satu kaki berdiri pada jendul telapak, tepat dibelakang tumit kaki yang lain.
<i>Gendhing</i>	: Iringan yang digunakan untuk pengiring tari.
<i>Glebag</i>	: Membalikkan tubuh dengan satu sisi (misal dari menghadap ke timur menjadi kebarat atau sisi lainnya).
<i>Hoyog</i>	: Berdiri dalam tanjak kiri, berat tubuh diayunkan ke samping kiri dan kembali lagi ke tengah, sementara itu lutut di lipat dalam-dalam (begitu pula sebaliknya).
<i>Ingset</i>	: Menggeser tumit agak ke kanan atau ke kiri, agar bisa mengubah sikap tanjak, dari tanjak kanan ke tanjak kiri, atau sebaliknya.

- Jengkeng* : Sikap berlutut: lutut kanan ditaruh di lantai, lutut kiri diangkat, tubuh bertumpu dikaki kanan.
- Kendhang* : Alat musik yang berbentuk lonjong.
- Lambehan* : Ayunan lengan: lengan bergerak horisontal di depan tubuh dari pinggul ke samping, sampai siku lurus ke samping setinggi pinggul. Kemudian lengan digerakkan lagi ke arah tubuh, pergelangan dilipat dan selanjutnya memimpin gerakan sampai tangan kembali lagi di depan pinggul, dengan siku melipat dan telapak tangan menghadap ke bawah.
- Leyek* : Condong, berdiri dengan kedua kaki saling berdekatan, berat tubuh dialihkan ke satu kaki sehingga tubuh condong ke satu sisi, kepala berpaling ke sisi yang sama.
- Lumaksana* : Berjalan.
- Mager timun* : Tumit kaki merapat dengan jarak kira-kira satu kepal tangan dengan membentuk huruf v.
- Mayuk* : Badan condong ke depan sementara tulang punggung tegak dan kedua kaki lurus. Kedua tumpuan kaki saling dekat, biasanya telapak salah satu kaki sedikit diangkat.
- Mendhak* : Merendahkan atau merundukkan melipat lutut keduanya.
- Menthang* : Lengan direntangkan ke samping tubuh, agak (diagonal) ke depan. Pada gaya putri, lengan itu diangkat sehingga membentuk sudut kira-kira 45° dari tubuh.
- Nanggung* : Lengan perlahan diturunkan sampai jari-jari (hampir) menyentuh sisi luar paha. Kepala dan bagian atas tubuh mengikuti gerak-gerak lengan, mencondong ke sisi yang sama.
- Nikel warti* : Sikap berlutut: lutut kanan ditaruh di lantai, lutut kiri diangkat, tubuh bertumpu dikaki kanan.
- Ngancap* : Berputar (dan menyerang) dengan cepat, bermula dengan sikap tanjak kanan, menaruh kaki kanan dengan tangkas ke samping, di ikuti dengan cepat oleh kaki kiri yang

- menyilang pada kaki kanan, sementara lutut tetap diteguk dalam-dalam.
- Ngembat* : Mengayunkan tangan ke bawah hingga akan menyentuh paha bagian luar.
- Nggrodha* : Tumit kaki merapat dengan jarak kira-kira satu kepal tangan dengan membentuk huruf v.
- Ngithing* : Ujung ibu jari ditemukan dengan ujung jari tengah, jari yang lainnya dibengkokkan, jari kelingking biasanya agak lebih tinggi ketimbang jari-jari lainnya lurus
- Ngrayung* : Semua jari melurus penuh, hanya ibu jari yang dilipat dan melekat pada telapak tangan.
- Nylekenthing* : Jari kaki merapat kemudian ditarik ke arah punggung kaki.
- Ogek lambung* : Menggerakkan lambung, berdiri tanjak, rongga dada bergerak horizontal, ke kanan dan ke kiri, sesuai dengan iringan pukulan kendhang.
- Oyak-oyakan* : Berdiri *tanjak* dan beradu bahu, dua lawan dalam perang saling mengejar dengan serentak melangkah ke samping, keduanya pada arah yang sama. Mula-mula satu kaki melangkah ke samping, lalu kaki yang lain ditarik mendekat dan sebaliknya, ke arah sisi yang lain begitu pula sebaliknya.
- Pacak jangga* : Gerakan kepala mula-mula kepala sedikit dimiringkan dan digerakkan ke samping kiri kemudian dimiringkan lagi dan digerakkan ke samping kanan, lalu dimiringkan dan kembali gerakkan ke tengah, dengan sedikit penekanan pada lenggok terakhir. Gerakan ini agak mirip dengan angka delapan rebah.
- Panggal* : Tangan kanan dengan *ngithing* berada di depan perut dengan telapak tangan menghadap ke bawah, perlahan-lahan tangan kiri diletakkan ke samping ke arah tangan kanan, dan ditempatkan di atasnya dalam posisi jari *ngrayung*
- Srisig* : Berjalan dengan langkah ringan (berjalan cepat dengan berjinjit).

- Tawing* : Lengan bawah menyilang di depan dada, tangan di depan bahu sebelah, atau sedikit lebih tinggi, siku dan pergelangan benar-benar ditekuk. Jari-jari yang diluruskan menunjuk ke atas.
- Tolehan* : Kepala menghadap ke kanan, kiri dan tengah.
- Trancal* : Sikap kaki tanjak lalu di ikuti dengan sedikit loncatan dengan langkah kanan dan kiri hampir bersamaan.
- Ukel* : Gerak putaran pergelangan, menyatakan bahwa tangan digerakkan berputar yang juga bisa dipertegas dengan kata *asta*.
- Ukel adu manis* : Pergelangan bersentuhan dan diputar ke depan dan ke belakang, selagi kedua tangan dan lengan tetap berpisah
- Ukel Karno* : Tangan diputar didekat telinga (*karna*) biasanya telapak tangan digerakkan ke arah tubuh sampai pergelangan membengkok ke belakang.
- Ukel trap karno* : Gerak ukel dengan menaruh tangan didekat telinga (*karna*) dengan pergelangan menekuk ke belakang. Telapak tangan menghadap ke atas dan jari-jari *ngithing*.



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 653/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 20 Maret 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Indriyanto, M. Hum.
NIP : 196509231990031001
Pangkat/Golongan : IV/A
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Joko Wiyoso, S.Kar. M.Hum
NIP : 196210041988031002
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : DEWI KRISTIANA
NIM : 2501411117
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Analisis Struktur Tari Trayutama

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 23 Maret 2015

Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

2501411117



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1760/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. :-
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA Negeri 1 Tayu**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Dewi Kristiana**
nim : 2501411117
jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
program studi : Pendidikan Seni Tari
jenjang : S1
tahun akademik : 2015
judul : Analisis struktur gerak tari Trayutama.

akan mengadakan penelitian di **SMA Negeri 1 Tayu**, waktu pelaksanaan **April 2015 s.d Selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Semarang, 23 April 2015

Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMA NEGERI 1 TAYU**

Jalan Pangeran Diponegoro No.60 Tayu Kode Pos 59155

Telepon : (0295) 452350

e-mail : sman_tayu@yahoo.co.id

Faksimile : (0295) 452350

Website: http://www.smantayu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 72

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : DEWI KRISTIANA
 Tempat Tanggal Lahir : Pati, 08 Desember 1993
 NIM : 2501411117
 Jurusan : Sendratasik Pendidikan Seni Tari
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNNES Semarang
 Alamat : Desa Gunungwungkal Rt.03 Rw.IV
 Kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Tayu pada tanggal 10 Juni 2015, dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul :

“ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI TRAYUTAMA”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tayu, 10 Juli 2015

Kepala Sekolah,

Wiyarso, S.Pd, M.M.

NIP. 19690828 199802 1 004

Instrument Penelitian

Daftar pertanyaan Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama.

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti struktur gerak Tari Trayutama.

2. Hal yang harus di observasi

- a. Tempat pelaksanaan penelitian.
- b. Kondisi lokasi penelitian.
- c. Lokasi pencipta tari.
- d. Bagaimana bentuk pertunjukan tari.
- e. Bagaimana struktur gerak tari.

3. Metode Observasi

Metode yang akan dilaksanakan dalam proses observasi selama penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk pengamatan terhadap objek yang diteliti dan mempelajari Tari Trayutama untuk mempermudah dalam penganalisisan struktur gerak Tari Trayutama.

B. Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang mendukung dalam penelitian analisis struktur gerak Tari Trayutama.

2. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatas pedoman wawancara, antara lain:

1. Pencipta Tari

- a. Tahun berapa Tari Trayutama mulai diciptakan?
- b. Apa alasannya sampai diciptakan Tari Trayutama?
- c. Mengapa dinamakan Trayutama, apa tujuannya?
- d. Darimana inspirasi yang di dapat untuk menciptakan Tari Trayutama?
- e. Bagaimana ragam gerak Tari Trayutama?
- f. Bagaimana struktur gerak Tari Trayutama?
- g. Bagaimana bentuk iringan Tari Trayutama?

2. Pencipta slogan Trayutama

- a. Apa arti Trayutama itu sendiri?
- b. Mengapa slogan itu dinamakan Trayutama?
- c. Apa tujuannya?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Foto ragam gerak tari Trayutama.
- b. Foto tata rias dan busana tari Trayutama.
- c. Video tari Trayutama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Pencipta Tari : Dra. Iman Rini Wijayati

Umur : 50 tahun

Penulis : Mulai kapan Tari Trayutama mulai diciptakan bu?

Pencipta : Saya menciptakan Tari Trayutama sekitar tahun 2008 mbak, tetapi Tari Trayutama diresmikan sebagai tari identitas sekolah itu tahun 2011.

Penulis : Apa alasannya sampai diciptakan Tari Trayutama?

Pencipta : Saya dulu berfikir untuk membuat suatu revolusi atau pembaharuan mbak, karena pada setiap acara resmi sekolah selalu menggunakan Tari Gambyong, dari situlah muncul ide kalau saya harus membuat tari baru yang bisa digunakan untuk pembukaan setiap acara yang diadakan di sekolah, seperti rapat pleno, pelantikan ketua OSIS, purnawiyata dan acara sekolah yang lain.

Penulis : Mengapa dinamakan Trayutama bu?

Pencipta : Karena Trayutama itu mempunyai sebuah arti sendiri, yaitu putra tayu utama. Yang sudah menjadi slogan SMA Negeri 1 tayu sendiri. Slogan itu diciptakan oleh bapak subiyakto mbak.

Penulis : Apa tujuannya dinamakan trayutama bu??

Pencipta : Dan kenapa tari ini dinamakan Tari Trayutama karena diharapkan para siswa siswi yang sekolah di SMA Negeri 1 Tayu bisa menjadi siswa yang unggul dan utama. Beda dari putra putri sekolah yang lain.

Penulis : Darimana inspirasi yang di dapat untuk menciptakan Tari Trayutama?

Pencipta : Saya mendapat inspirasi karena saya ingin membuat suatu perubahan tadi, dan saya terinspirasi dari Tari Bedhoyo Ketawang, dimana filosofinya sangat melekat untuk para muda-mudi jaman sekarang. Kan di dalam tari bedoyo itu terdapat makna yang sangat bagus sebagai lambang dari Sembilan lubang yang ada dalam tubuh manusia, maka dari itu saya terinspirasi menciptakan tari ini sebagai penggambaran cerita mbak, kalau remaja harus dapat mengendalikan emosi, hawa nafsu, dengan berpegang teguh pada pedoman yang ada dalam tari bedhoyo itu.

Penulis : Bagaimana ragam gerak Tari Trayutama itu bu?

Pencipta : Ragam gerak Tari Trayutama sederhana, karena hanya menggunakan beberapa ragam gerak yang diulang-ulang. tetapi tidak lepas dari makna dan tujuan Tari Trayutama itu sendiri. Kenapa tari ini gerakanya saya buat sederhana karena para siswa disini tidak semua mempunyai bakat menari, padahal disini siswinya harus bisa menarikan tari ini sebagai tugas akhir sekolah untuk ujian praktik seni budaya itu. Agar anak-anak juga tahu makna dan bagaimana tari trayutama itu. Contoh gerakanya seperti nanggung, nikel warti, ukel

karno. Nanti ragam geraknya bisa mbak amati saat melihat anak-anak latihan mbak.

Penulis : Bagaimana struktur gerak Tari Trayutama itu bu?

Pencipta : Tari Trayutama terdiri dari tiga bagian yang dinamakan maju beksan yang dilakukan di luar panggung karena bertujuan sebagai penjemput bapak-ibu tamu undangan dan mempersilahkan masuk. Kemudian bagian kedua dinamakan beksan, gerak ini merupakan inti dari Tari Trayutama yang bermakna perjuangan dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kemudian mundur beksan merupakan bagian akhir dari Tari Trayutama. Kalau seperti unsur gerak, motif gerak dan lain-lain, nanti coba mbak dewi amati saat siswa berlatih nanti saya bantu untuk menulis yang mbak dewi butuhkan.

Penulis : Kalau iringannya itu bagaimana bu, menggunakan apa?

Pencipta : Iringan Tari Trayutama sendiri menggunakan *gendhing ketawang wigaringtyas* yang diubah liriknya mbak, sehingga bisa menyampaikan maksud yang ada di dalam Tari Trayutama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Subiyakto. S.Pd

Umur : 54 tahun

Penulis : Bapak, Apa arti Trayutama itu sendiri?

Pencipta : Trayutama itu merupakan kepanjangan dari putra tayu utama dimana berarti putra putri SMA 1 Tayu itu diharapkan menjadi putra putri yang unggul, berprestasi, trampil, wasis, begitu mbak.

Penulis : Mengapa slogan itu dinamakan Trayutama?

Pencipta : Begini mbak, kebetulan SMA 1 Tayu adalah SMA yang nomor satu di kawedanan tayu, dari itu saya membuat slogan trayutama yang merupakan kepanjangan dari putra tayu utama itu tadi, yang diharapkan dari kata tersebut adalah putra putri yang bersekolah di SMA N 1 Tayu diharapkan selalu menjadi siswa yang unggul dan berprestasi, menjadi siswa yang ternama dan utama.

Penulis : Apa tujuannya pak?

Pencipta : Tujuan kenapa slogan itu dinamakan Trayutama karena agar siswa siswi terpacu, termotivasi karena nama dari slogan itu, secara tidak langsung para siswa siswi sudah mengemban tanggung jawab untuk menjadi putra tayu yang unggul dan berprestasi sesuai dengan slogan yang ada di dalam slogan Trayutama itu sendiri. Dan menjadi ciri khas

dari SMA Negeri 1 Tayu mbak, karena setiap sekolah kan mempunyai slogan masing-masing sebagai ciri khas dari sekolahnya.

Penulis : Sejak kapan tercetusnya slogan Trayutama?

Pencipta : Slogan Trayutama itu sudah ada sejak tahun 1998, dimana sekolah SMA Negeri 1 Tayu diakui sebagai sekolah yang berprestasi diantara sekolah-sekolah yang lain yang ada di Kabupaten Pati.

Penulis : bagaimana tanggapan bapak mengenai tari trayutama pak?

Pencipta : saya sangat mendukung dengan terciptanya tari trayutama oleh bu rini mbak, karena tari itu bisa menjadi identitas sekolah dan bisa memacu anak-anak untuk lebih mencintai budaya jawa. Karena anak zaman sekarang kan sudah banyak yang tidak mau mempelajari kesenian jawa, saya sebagai salah satu guru seni disini sangat mendukung dengan adanya tari trayutama itu mbak.

BIODATA PENULIS

NAMA : Dewi Kristiana
TTL : Pati, 8 Desember 1993
ALAMAT : Desa Gunung Wungkal Rt 03 Rw 04 Kec.
Gunungwungkal Kab.Pati
JURUSAN : Pendidikan Sendratasik
PRODI : Pendidikan Seni Tari
RIWAYAT PENDIDIKAN : 1. SD Negeri 1 Gunungwungkal
2. SMP Negeri 1 Tayu
3. SMA Negeri 1 Tayu



Dokumentasi Foto dengan pencipta Tari Trayutama



Dokumentasi Foto dengan Pencipta Tari Trayutama



Dokumentasi Foto dengan Pencipta Slogan Trayutama



Dokumentasi Foto dengan Penari Tari Trayutama